

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masalah kesehatan yang sedang dihadapi di Indonesia pada saat ini sangat dipengaruhi dengan pola hidup, pola makan, dan juga faktor lingkungan. Perubahan pola makan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan prevalensi penyakit degeneratif seperti diabetes melitus (DM), pada penyakit diabetes konsumsi makanan dengan karbohidrat berlebih akan mengakibatkan peningkatan kadar gula darah. Sehingga perlunya diterapkan kepatuhan diet pada pasien diabetes (kementrian kesehatan RI, 2023).

Diabetes Melitus (DM) merupakan kondisi meningkatnya kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat gangguan dalam pemanfaatan atau penyimpanan glukosa oleh tubuh. Pada diabetes tipe 1, pankreas tidak lagi memproduksi insulin, sedangkan pada tipe 2, produksi insulin tidak mencukupi atau tubuh tidak merespons insulin dengan baik, sehingga glukosa tetap berada dalam darah dan tidak dapat digunakan sebagai energi (WHO, 2024). Tanpa penanganan yang tepat, kondisi ini dapat merusak organ vital seperti jantung, ginjal, mata, dan sistem saraf. Saat ini, sekitar 422 juta orang di dunia mengidap diabetes, mayoritas berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penyakit ini menyebabkan sekitar 1,5 juta kematian tiap tahun dan jumlah penderitanya terus meningkat. Oleh karena itu, ketersediaan insulin dan akses terapi yang terjangkau sangat dibutuhkan. WHO pun menargetkan penghentian peningkatan prevalensi diabetes pada tahun 2025 sebagai bagian dari komitmen global dalam menanggulangi penyakit ini (WHO, 2023).

Pada tahun 2024, Indonesia diperkirakan memiliki lebih dari 20 juta penderita diabetes melitus. Prevalensi diabetes di Indonesia semakin meningkat, dan negara ini termasuk dalam lima besar dunia dengan jumlah kasus diabetes tertinggi. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Kementerian Kesehatan, Siti Nadia Tarmizi

mengungkapkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita diabetes melitus (DM) tertinggi ke-5 di dunia, sebanyak 19,5 juta penderita, berdasarkan data Federasi Diabetes Internasional (IDF) 2021. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 28,6 juta pada 2045 bila tidak segera ditangani mengingat prevalensinya yang tinggi. Pada tahun 2023, menurut catatan Kemenkes, prevalensinya sebesar 11,7 persen, dan terus meningkat.

Sejumlah referensi menyebutkan diabetes melitus (DM) atau kencing manis adalah penyakit kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah. Penyakit ini terjadi ketika tubuh tidak dapat memproduksi insulin secara memadai atau tidak merespon insulin secara normal. Diabetes melitus dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang fatal seperti penyakit jantung, gagal ginjal, kebutaan, amputasi, dan bahkan kematian (Yoanes, 2024 ).

Klasifikasi kasus DM di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023 cenderung terkonsentrasi di wilayah perkotaan atau padat penduduk, seperti Kota Medan 28,2% (58.249), Deli Serdang 12,97% (26.795) dan Langkat 8,11% (16.742) yang memiliki jumlah kasus dengan kategori sangat tinggi. Tingginya angka kasus di kota besar kemungkinan disebabkan oleh pola hidup tidak sehat, seperti konsumsi makanan cepat saji dan kurangnya aktivitas fisik, serta didukung kemudahan akses layanan kesehatan yang meningkatkan angka deteksi dini PTM, termasuk diabetes. Berdasarkan data BPS Sumatera Utara (2025), Kota Medan memiliki 48 rumah sakit dan 39 puskesmas, dan Deli Serdang memiliki 22 rumah sakit dan 37 puskesmas, sedangkan daerah seperti kabupaten Nias hanya memiliki 12 puskesmas, dan 1 rumah sakit.

Dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang berkontribusi kuat untuk mempengaruhi akan kepatuhan diet pada pasien diabetes. Berdasarkan Hasil penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus tipe 2 sebagian

besar baik, yaitu sebanyak 28 orang (53,7%). Kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 tertinggi sebanyak 19 orang (61,3%). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif kuat yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet. Dari penelitian ini, diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet (Jodi, Ayu, Suindrayasa, & Widyanthari, 2024).

Dukungan keluarga dengan kepatuhan diet memiliki hubungan yang sangat kuat dimana diketahui bahwa keluarga merupakan unsur yang sangat penting dalam membantu pasien menyelesaikan suatu masalah yang dialaminya. Diet sangat perlu untuk dikelola dengan baik bagi penderita diabetes, sehingga dalam pengelolaan menjalankan kepatuhan diet ini pasien tidak mampu untuk menjalankan kepatuhan diet sendiri maka diperlukan adanya peran serta dukungan keluarga. Dukungan yang besar yang diberikan keluarga bagi pasien yang menderita diabetes dapat menjalankan diet dengan baik dan merasa percaya diri dan termotivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya. Sehingga untuk menjalankan agar kepatuhan diet ini juga dapat berjalan dengan baik, dimana keluarga harus memiliki pemahaman yang besar dan luas tentang apa saja yang harus dilakukan (Silvi Oktavia, 2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa penerapan menjalankan kepatuhan diet pasien diabetes masih rendah. Sehingga perlunya meningkatkan penerapan dukungan keluarga dalam menjalankan kepatuhan diet. Di UPTD Puskesmas Sogaeadu diperoleh data pasien yang menderita DM pada tahun 2024 sebanyak 527 orang, dan pada tahun 2025 pasien DM sebanyak 733 orang. Dari data tersebut maka terjadi peningkatan pasien DM sebanyak 206 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Sogaeadu Tahun 2026.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian yang dirumuskan berdasarkan latar belakang di atas adalah apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Sogaeadu Tahun 2026?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Sogaeadu Tahun 2026.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1. Untuk mengetahui gambaran Dukungan Keluarga dengan Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Sogaeadu Tahun 2026.
- 1.3.2.2. Untuk mengetahui gambaran Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Sogaeadu Tahun 2026.
- 1.3.2.3. Untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Sogaeadu Tahun 2026.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Institusi Pendidikan**

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi institusi pendidikan untuk peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan kurikulum dan inovasi, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, serta pemecah masalah praktis hingga penguatan kredibilitas lembaga.

### **1.4.2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi tempat penelitian sebagai bahan masukan dan evaluasi, pemecahan masalah yang ditemukan, menjadi

tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pelayanan, dan penyedia data akurat.

#### **1.4.3. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk mengkaji topik serupa di masa depan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan bahan perbandingan.